

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2018-2024. Pemilihan perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian ini didasarkan sektor ini merupakan salah satu sektor utama yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan memiliki karakteristik operasional yang kompleks. Perusahaan manufaktur juga cenderung memiliki kewajiban pelaporan yang lebih transparan serta sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi, sehingga data yang tersedia lebih relevan untuk dianalisis. Perusahaan manufaktur juga memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar, sehingga investor melihat adanya potensi untuk melakukan investasi jangka panjang. Oleh karena itu, sektor manufaktur dipandang paling sesuai untuk mengkaji fenomena persistensi laba dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dalam metode penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2024.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang konsisten dan lengkap selama tahun 2018-2024.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah, agar dapat dibandingkan secara konsisten.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2024, agar laba yang dianalisis lebih mencerminkan persistensi.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan kriteria di atas, berikut jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2024	233
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan yang konsisten dan lengkap selama tahun 2018-2024	(50)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah	(22)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2024	(63)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan informasi yang dibutuhkan peneliti	(44)
	Jumlah Sampel Penelitian	54
	Jumlah Tahun Penelitian	7
	Jumlah Sampel (54 Perusahaan x 7 Tahun)	378

Sumber: www.idx.co.id

Berikut adalah daftar sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2024 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Sampel Penelitian

No	Perusahaan
1	Indocement Tungal Prakasa Tbk
2	Semen Baturaja Tbk
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	Wijaya Karya Beton Tbk
5	Arwana Citramulia Tbk
6	Mark Dynamics Indonesia Tbk

No	Perusahaan
7	Mulia Industrindo Tbk
8	Betonjaya Manunggal Tbk
9	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	Aneka Gas Industri Tbk
11	Budi Starch and Sweetener Tbk
12	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
13	Ekadharma International Tbk
14	Colorpak Indonesia Tbk
15	Lautan Luas Tbk
16	Intan Wijaya International Tbk
17	Emdeki Utama Tbk
18	Madusari Murni Indah Tbk
19	Indo Acidatama Tbk
20	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	Impack Pratama Industri Tbk
22	Panca Budi Idaman Tbk
23	Tunas Alfin Tbk
24	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
25	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
27	Kedawung Setia Industrial Tbk
28	Suparma Tbk
29	Astra International Tbk
30	Indospring Tbk
31	Multi Prima Sejahtera Tbk
32	Selamat Sempurna Tbk
33	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
34	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
35	Delta Djakarta Tbk
36	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

No	Perusahaan
37	Multi Bintang Indonesia Tbk
38	Mayora Indah Tbk
39	Nippon Indosari Corporindo Tbk
40	Sekar Laut Tbk
41	Siantar Top Tbk
42	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
43	Gudang Garam Tbk
44	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
45	Wismilak Inti Makmur Tbk
46	Indofood Sukses Makmur Tbk
47	Darya Varia Laboratoria Tbk
48	Merck Tbk
49	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
50	Tempo Scan Pasific Tbk
51	Akasha Wira International Tbk
52	Unilever Indonesia Tbk
53	Integra Indocabinet Tbk
54	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder dengan Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya (Dr. H. Zuchri Abdussamad & Dr. Patta Rapanna, 2021). mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dimana sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *website* www.idx.com dan *website* masing-masing perusahaan.

3.3. Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

1. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Rumus persistensi laba mengacu pada penelitian terdahulu oleh Francis et al. (2004); Fanani (2010) dalam Nurmalasari, Kamaliah & Nasir (2020), sebagai berikut:

$$X_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it-1} + e_{it}$$

Keterangan:

X_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t

β_0 = Nilai rata-rata X_{it} saat $X_{it-1} = 0$

β_1 = Koefisien persistensi laba (menggambarkan tingkat persistensi laba)

X_{it-1} = Laba perusahaan i pada tahun t-1

e_{it} = Komponen error

Apabila persistensi laba akuntansi $\beta_1 = 1$, maka menunjukkan bahwa laba perusahaan sangat persisten. Artinya, laba tahun sebelumnya sepenuhnya terbawa ke laba tahun sekarang. Jika $0 < \beta_1 < 1$, maka laba persisten. Artinya, mengindikasikan bahwa laba tahun sebelumnya hampir sepenuhnya dari periode sekarang dan bersifat stabil serta berkelanjutan, semakin mendekati 1, semakin persisten. Jika $\beta_1 = 0$, maka laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten, semakin mendekati 0 negatif, semakin tidak berkelanjutan. Jika $\beta_1 < 0$, maka laba bersifat tidak stabil, laba cenderung berbalik arah. Artinya hubungan antara laba tahun sebelumnya dan laba tahun berjalan berlawanan arah, jika laba tahun sebelumnya naik, justru laba tahun berjalan turun dan begitu pula jika laba tahun sebelumnya turun, maka laba tahun berjalan nya naik. Jika $\beta_1 > 1$, maka menunjukkan kondisi over persistence, yang artinya pengaruh laba tahun sebelumnya terhadap laba sekarang begitu diperbesar.

Hal tersebut menandakan laba perusahaan tidak stabil dan berpotensi dipengaruhi oleh faktor dari luar atau fluktuasi yang berulang (Kormendi & Lipe (1987) dalam Dang, (2022)).

3.3.2. Variabel Independen

1. Tingkat Hutang

Solvabilitas merupakan rasio untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan. Hayati (2014) dalam Gunarto (2019). Tingkat hutang atau Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio dari solvabilitas yaitu jumlah hutang dibagi dengan jumlah aset.

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

Keterangan:

Jumlah Hutang = Jumlah hutang perusahaan

Jumlah Aset = Jumlah aset perusahaan

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Septavita (2016) dalam Supriono (2021), ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma total aset. Ukuran aset dipakai sebagai wakil pengukur (proxy) besarnya perusahaan, dimana ukuran aset diukur sebagai logaritma dari total aset. Rumus yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Jumlah Aset})$$

Keterangan:

Log = Logaritma natural

Jumlah Aset = Jumlah aset perusahaan

3. Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas mengindikasikan adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah. Volatilitas arus kas adalah standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan *total* aset (Dechow & Dichev, 2002; Khasanah & Jasman, 2019).

$$\text{Volatilitas Arus Kas} = \frac{\sigma (\text{Aliran Kas Operasi})t}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

σ = Standar deviasi

(AKO) = Arus kas operasi perusahaan tahun t

Total Aset = Total aset perusahaan

4. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi, menyebabkan kesalahan estimasi yang besar sehingga menyebabkan persistensi laba yang rendah (Dechow & Dichev, 2002; Khasanah & Jasman, 2019).

$$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\sigma (\text{Penjualan})}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

σ = Standar deviasi

Penjualan = Penjualan perusahaan

Total Aset = Total aset perusahaan

3.3.3. Variabel Moderating

1. *Book Tax Differences*

Memperoleh laba bagi perusahaan merupakan salah satu alat ukur keberhasilan dan prestasi perusahaan. Dimana laba sangat berperan penting masa depan perusahaan, menilai kinerja perusahaan serta informasi bagi investor terkait dengan pembayaran dividen. *Book tax differences* merupakan gap antara laba sebelum pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (*book income*-laba komersial) dan laba kena pajak yang dilaporkan kepada aparat perpajakan (Tang et al. 2011; Supriono, 2021). Dihitung dengan menggunakan perhitungan menurut (Webber dalam Supriono, 2021), sebagai berikut:

$$BTD = \frac{(Penghasilan\ kena\ pajak - laba\ bersih)}{Aset\ rata - rata}$$

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang bisa membantu untuk menggambarkan, meringkas ataupun menunjukkan data secara konstruktif. Mengacu kepada penggambaran statistik yang berguna dalam memahami secara detail data dengan cara meringkas serta menemukan pola pada suatu contoh data tertentu. Melakukan pengujian yang terdiri atas uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas), uji statistik deskriptif, estimasi model data panel yang terdiri dari uji *Chow* dan uji *Hausman*, dan uji hipotesis (uji statistik t dan uji koefisien determinasi (*R-square*)).

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel penelitian secara statistik. Uji ini terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Veronika & Setijaningsih, 2022).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat statistik mutlak dilakukan pada regresi berganda, syarat tersebut apabila telah dipenuhi, maka model regresi linear tersebut dikatakan *Best Linear Unbiased Estimation*. Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu:

a) Analisis Grafik

Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2018).

b) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji Jarque-Bera. Pedoman dalam pengambilan keputusan ini adalah (Ghozali, 2018):

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada tahun berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey *Serial Correlation LM Test*, uji ini dipilih karena mampu mendeteksi autokorelasi hingga orde p , bukan hanya orde pertama, hasil valid meskipun model regresi mengandung variabel lag dari variabel dependen. Sehingga, menghasilkan uji berbasis *Lagrange Multiplier* (LM) (Godfrey, 1978 dalam Wooldridge, 2019). Hipotesis uji menampilkan H_0 : Tidak terdapat autokorelasi hingga lag ke- p dan H_1 : Terdapat autokorelasi hingga lag ke- p .

Statistik uji *Lagrange Multiplier* (LM) mengikuti distribusi Chi-Square dengan derajat bebas p . Diketahui jika Prob. Chi-Square $> 0,05$, maka gagal tolak H_0 atau tidak ada autokorelasi dan jika Prob. Chi-Square $\leq 0,05$, maka H_0 atau ada autokorelasi. Jika hasil uji menunjukkan tidak ada autokorelasi, maka model dapat digunakan tanpa modifikasi lebih lanjut, jika terjadi autokorelasi, penelitian ini akan menggunakan metode seperti *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC) atau *Newey West standard errors*, agar estimasi koefisien tetap konsisten dan menghasilkan uji hipotesis yang valid (Widarjono, 2018; Wooldridge, 2019).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018):

1. Uji Glejser

Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi: $|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual di atas 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5 Estimasi Model Data Panel

Didalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi lebih dari satu, sehingga penentuan model estimasi data panel dilakukan pendekatan secara terpisah pada masing-masing persamaan regresi dari dimensi *cross section* dan seri waktu. Terdapat tiga pendekatan utama dalam regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dalam *Common Effect Model* (CEM) semua variabel memiliki perilaku yang sama tanpa membedakan karakteristik masing-masing, *Fixed Effect Model* (FEM) memberikan intersep berbeda untuk mengakomodasi faktor yang tetap sepanjang waktu, kemudian *Random Effect Model* (REM) melihat perbedaan individu ke dalam komponen error (Widarjono, 2018).

Pemilihan model ditambahkan agar estimasi yang diperoleh konsisten dan efisien. Terdapat beberapa uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Uji Chow untuk membedakan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), Uji Hausman untuk menentukan yang lebih sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM), dan untuk Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini menjadi dasar dalam memilih model yang sesuai dengan karakteristik data penelitian (Greene, 2018).

Persamaan Regresi Tanpa Moderasi

- a. Uji Chow diperoleh angka *probabilitas cross-section* F sebesar 0.0000 atau kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan data panel menggunakan *fixed effect model*.
- b. Uji Hausman diperoleh angka *probabilitas cross-section* F sebesar 0.0830 atau lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data panel menggunakan *random effect model*.
- c. Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan hasil akhir data panel yang digunakan di persamaan regresi tanpa moderasi. Diperoleh angka *probability breusch pagan (both)* sebesar 0.0001 atau kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan data panel yang digunakan untuk tanpa moderasi adalah *random effect model*.

Persamaan Regresi Dengan Moderasi

- a. Uji *Chow* diperoleh angka *probabilitas cross-section* F sebesar 0.0000 atau kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan data panel menggunakan *fixed effect model*.
- b. Uji *Hausman* diperoleh angka *probabilitas cross-section* F sebesar 0.0001 atau kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan data panel yang digunakan adalah *fixed effect model*.

3.6. Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Menurut Widarjono (2018), regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Model regresi ini bertujuan tidak hanya untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen, tetapi juga untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel-variabel independennya. Kemudian untuk menguji apakah suatu variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dibutuhkan pengembangan dari regresi linear berganda yang disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA), selanjutnya dari pengembangan tersebut ditambahkan variabel moderasi agar ada interaksi dengan variabel independen dalam persamaan regresinya. Adapun persamaan yang dipakai, sebagai berikut:

$$PL = a + b_1SOLVABILITAS + b_2LNTA + b_3VAK + b_4VP + b_5SOLVABILITAS*BTD + b_6VAK*BTD + e$$

Keterangan:

PL = Persistensi Laba

a = Konstanta

SOLVABILITAS = Tingkat hutang

LNTA = Ukuran perusahaan

VAK = Volatilitas arus kas operasi

VP = Volatilitas penjualan

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = batas toleransi kesalahan

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat pada nilai R Square.

3.7.2. Uji t

Uji t untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t atau dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing t hitung, Adapun kriteria sebagai pedoman uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$

H_a diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$